BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi awalnya ditujukan kepada orang yang terpelajar dan familiar dengan literatur. Pada akhir abad ke-19, literasi dihubungakan dengan kemampuan membaca dan menulis. Istilah literasi masih jarang digunakan sebagai istilah disekolah. Dalam perkembangan waktu, terdapat perluasan makna dari literasi yang bukan hanya berkaitan dengan keaksaraan atau sekadar kegiatan membaca dan menulis. Literasi secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan ketermpilan yang dimiliki dalam hidupnya sehingga pengertian literasi mencakup kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Mujib, 2016).

Literasi merupakan belajar bagaimana membaca, menulis dan berhitung untuk belajar mengembangkan keterampilan serta menggunakanya secara efektif untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dengan perluasan terminologi tersebut peran literasi menjadi sangat penting bagi kehidupan karena berhubungan dengan perekonomian suatu negara dalam hal pemanfaatan dan peningkatan sumber daya yang ada. UNESCO (2005), menyebutkan bahwa tingkat literasi yang tingi memberikan berbagai manfaat bagi manusia, politik, budaya, sosial dan ekonomi. Dalam strategi nasional literasi keuangan indonesia tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan menggunakan istilah literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (OJK, 2013).

Penyempurnaan pengertian literasi keuangan dilakukan dengan menambahkan aspek sikap dan perilaku keuangan di samping pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan keuangan. Pengertian literasi keuangan tersebut menjadi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (POJK, 2016).

Salah satu elemen terpenting dari literasi adalah literasi ekonomi atau literasi keuangan. masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi berpotensi memberikan nilai produktivitas yang lebih tinggi, literasi keuangan perlu diterapkan secara lebih luas untuk membentuk masyarakat yang memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan. sehingga banyak negara yang menempatkan literasi keuangan sebagai salah satu prioritas (Duvall, 1998). Sedangkan menurut Atkinso dan Messey (2012), menyatakan bahwa sebagian besar

negara menggunakan literasi keuangan atau*financial literacy* karena literasi keuangan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku keuangan yang sehat.

Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak negara berkembang yang ada di kawasan Asia. Indonesia pernah mengalami krisis moneter yang cukup besar pada tahun 1998, dan sektor yang tetap bertahan adalah sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Daya tahan UMKM terhadap krisis ini menjadikan UMKM sebagai aset yang penting bagi keberlangsungan perekonomian negara baik pada tahun-tahun krisis maupun pada saat ini. Dengan adanya sektor UMKM pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap bisa memulai usaha melalui penciptaan lapangan kerja baru bagi penduduk Indonesia Abor dan Quartey (2010) mengatakan UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Abor dan Quartey, 2010). Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan pertumbuhan UMKM.

Subjek penelitian ini adalah para pelaku atau pemilik usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM) khususnya para pemilik UMKM yang ada di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Oleh karena itu kemampuan dalam mengelola keuangan UMKM di Kecamatan Ambulu masih pada tingkat rata-rata. Padahal kesuksesan mereka akan berdampak tidak hanya bagi kemajuan usaha mereka sendiri tetapi juga dapat mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan nasioanal. Berdasarkan penelitian Aribawa (2016) tentang pelaku UMKM masih ditemukan rendahnya tingkat literasi keuangan sehingga dengan pengetahuan keuangan yang baik pelaku UMKM tehadap pengelolaan keuangan usaha dapat berkembang secara maksimal. Berkembangnya UMKM di Kecamatan Ambulu tidak diimbangi dengan berkembangnya tingkat literasi keuangan mereka. Sebelum dapat menemukan cara tersebut, perlu diketahui dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan (Hapsari, 2012). Beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi literasi keuangan juga telah dilakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Menurut penelitian Amaliyah dan Wati (2015), tentang faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku atau pengelola usaha kecil dan menengah (UMKM) kota Jember khususnya di Kecamatan Ambulu masih rendah, dengan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan terdiri dari *financial knowledge, financial skills, financial behavior, financial attitude, dan kinerja keuangan* pemilik UMKM di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Penelitian ini ingin melihat bagaimanakah literasi keuangan apakah pengetahuan keunagan (*financial knowledge*), keterampilan keuangan (*financial skills*), perilaku keuangan (*financial behaviour*), sikap keuangan (*finanial attitude*), dan kinerja keuangan

memiliki pengaruh terhadap pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Berdasarkan kejadian dimasa lalu, seseorang belajar tentang uang, sebagian besar dari sekolah dan orang tua, dengan penekanan padapenghematan (Chowa et.al, 2012).Pada perkembangannya, pengetahuan mengenai keuangan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan seperti di berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh, termasuk pendidikan formal,seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan lingkungan pekerjaan (Ida dan Dwinta, 2010). *financial knowledge* adalah pengetahuanmengacu pada apayang diketahui individu tentangmasalahkeuangan pribadi, yang diukur dengantingkat pengetahuanmereka tentangberbagai konsepkeuangan pribadi (Marsh, 2006).*Financial knowledge* adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Semakin tinggi pengetahuan seseorangan terhadap keuangan makan semakin baik dan benar seseorang dalam mengelola keuangan pribadi atau kelompok. Untuk memiliki financial knowledge yang baik maka perlu mengembangkan *financial skill*. faktor yang menarik untuk dikaji yaitu *financial skill*.*Financial skill* merupakan sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam keuangan seseorang. Seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill* (Kholilah dan Iramani, 2013).

Faktor ke tiga yang menarik untuk dikaji yaitu perilaku keuangan (*financial behaviour*) merupakan suatu displin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai displin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi (Riccardi, 2000). Ada 3 aspek yang mempengaruhi *behavioral finance* 3 aspek tersebut adalah psikologi, sosiologi, dan keuangan. Seseorang yang ingin mempelajari perilaku keuangan harus memiliki pengertian mengenai aspek psikologi, sosiologi, dan keuangan. 3 aspek ini akan memperkuat *behavior finance* seseorang. Sedangkan menurut Ida, dkk (2010), Perilaku keuangan (*behavior finance*) mulai dikenal dan berkembang didunia bisnis dan akademis pada tahun 1990. Berkembangnya *behavior finance* dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andrew, dkk (2014). menyatakan meimiliki pengaruh antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan. apabila pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember tinggi, maka literasi keuangan yang ditunjukkan untuk mengelola keuangan pelaku usaha atau pemilik UMKM yang semakin hari semakin meningkat sehingga perilaku dalam menjalankan keuangannya semakin bagus.

Faktor ke empat yang menarik untuk dikaji yaitu sikap keuangan (*financial attitude*) merupakan sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang

masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Pankow (2003), mendefinisikan *financial attitudes* sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Hayhoe (1999), menyatakan bahwa ada suatu hubungan antara *financial attitudes* dan pengetahuan keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya. Lim dan Teo (1997) dan Madern dan Schors (2012), menyatakan sejumlah *financial attitudes* juga terkait dengan kesulitan keuangan yang seringkali dihadapi oleh seseorang, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh dengan pengetahuan keuangan seseorang dengan keadaan sikap keuangan yang baik atau normal maka dalam mengelola keuangan pribadi sangat disiplin.

Faktor ke lima yang menarik untuk dikaji yaitu kinerja keuangan , kinerja keuangan merupakan efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standart, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 200:2). Secara spesifik kinerja keuangan sulit dilakukan oleh UMKM, dikarenakan minimnya kemampuan manajemen dan pengelolaan modal kerja yang terbatas. Akan tetapi UMKM cenderung memiliki ketahanan atau kinerja yang stabil terhadap perubahan iklim bisnis dan ekonomi, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2016). Bahwa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Perkembangan jumlah pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu pada tahun 2013-2017 jika dilihat dari grafik dibawah ini pada setiap tahunnya memiliki jumlah yang banyak atau mengalami kenaikan. Jumlah tersebut meliputi dari UMKM industri pengolahan, jasa, perdangangan, peternakan dan pertanian. Menurut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro atau Dinas Perindustrian dan Perdagangan berikut jumlah pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember:

Gambar 1. Grafik Perkembangan jumlah UMKM di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

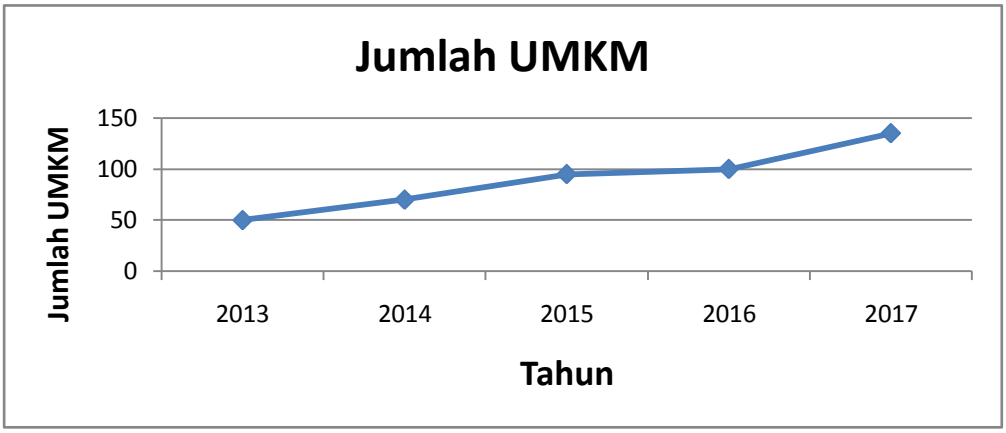

Sumber : Dinas Koperasi Kabupaten Jember tahun (2018)

Berdasarkan keterangan yang disajikan pada grafik 1 pada tahun 2013-2017 perkembangan jumlah pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember pada tahun ke tahun mengalami kenaikan. Tahun 2013 perkembangan jumlah pemilik UMKM sebanyak 50 unit, pada tahun 2014 perkembangan pemilik UMKM sebanyak 70 unit, pada tahun 2015 perkembangan jumlah pelaku UMKM mulai naik sebanyak 95 unit, pada tahun 2016 perkembangan pemilik UMKM sebanyak 100 unit, sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang baik sebanyak 135 unit. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM di setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup pesat dengan total nilai 450 unit UMKM yang tersebar di Kecamatan Ambulu.

Apabila dilihat dari grafik tersebut jumlah UMKM di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang cukup banyak sangat bisa membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran di daerah ini. Adanya hal tersebut maka angka pengangguran akan berkurang dan angka kemiskinan pada Kecamatan Ambulu juga akan berkurang dengan adanya peran dari UMKM.

Perkembangan UMKM diharapkan bisa memberikan kontribusi positif terutama bagi para kaum perempuan sehingga upaya yang dilakukan pemerintah dalam penanggulangan masalah-masalah yang akan terjadi. Permasalah yang ada di Kecamatan Ambulu ini diharapkan bukan hanya memberikan kontribusi tetapi juga UMKM mampu bertahan dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada. Setidaknya dengan kontribusi UMKM bisa membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapai oleh para perempuan yang berada di Kecamatan Ambulu yang berkaitan dengan tingginya angka kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, dan ketimpangan dalam distribusi pendapatan.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan adanya perbedaan antar hasil penelitian, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai literasi keuangan yang ditunjukkan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu dipilih sebagai subyek penelitian ini karena masih banyak UMKM pelaku perempuan yang kurang faham tentang literasi keuanganuntuk menjalankan usaha yang dimiliki dan masih dalam tingkat rata-rata mengenai pengetahuan literasi keuangan milik pribadinya. Sementara itu peneliti juga ingin mengkaji faktor terhadap literasi keuangan yang terdiri dari *financial knowledge*, *financial skill*, *financial behavior*, *financial attitude* dan kinerja keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas, serta penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian Amaliyah dan Wati (2015), tentang faktor literasi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) kota Jember khusunya pelaku UMKM

di Kecamatan Ambulu masih rendah, dengan faktor literasi keuangan terdiri dari pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), kemampuan keuangan (*financial skills*), perilaku keuangan (*financial behaviour*), sikap keuangan (*finanial attitude*), dan kinerja keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu. Bedasarkan fenomena tersebut maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah :

Apa hubungan *financial knowledge, financial skill, financial behavior, financial attitude* dan kinerja keuangan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya hal_hal yang dianggap perlu untuk diteliti lebih lanjut, mengenai literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu, yaitu:

Untuk mengetahui hubungan*financial knowledge, financial skills, financial behavior, financial attitude* dan kinerja keuangan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak diantaranya adalah:

a. Bagi pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu
   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang menarik dan menjadi salah satu masukan dalam mengetahui literasi keuangan pelaku UMKM.
b. Bagi pihak lain/Almamater.
   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang menarik dan menjadi salah satu masukan dalam mempertimbangkan literai keuangan dalam mengelola UMKM.
c. Bagi penulis
   Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.